

PENGEMBANGAN KARAKTER DAN ETIKA PROFESIONAL MELALUI KURIKULUM MERDEKA

Petrus Jacob Pattiasina¹, Mohammad Iskandar Dzulkurnain², Tri Martial³, Etza Nofarita⁴,
Paul Usmany⁵, Godlif Sianipar⁶

^{1, 5}Universitas Pattimura

²Universitas PGRI Yogyakarta

³Universitas Medan Area

⁴AMIK Kosgoro

⁶Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

emial: pattiasinaethus@gmail.com¹, dzoel.is.kandar@upy.ac.id², trimartial@gmail.com³,
etzanovarita@gmail.com⁴, paulusmany@gmail.com⁵, godlif@yahoo.com⁶

Abstrak

Penelitian ini menyajikan laporan mengenai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan mengembangkan karakter dan etika profesional mahasiswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Melibatkan dosen dari daerah Ambon Provinsi Maluku, DIY Yogyakarta, Medan Sumatera Utara, dan Solok Sumatera Barat, kegiatan ini mengeksplorasi strategi untuk menyelaraskan nilai-nilai Kurikulum Merdeka ke dalam pendidikan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan melibatkan pelatihan teknologi, penyusunan rencana pengembangan karakter, dan implementasi kegiatan yang terfokus. Hasilnya mencakup pengembangan karakter mahasiswa, peningkatan etika profesional, dan integrasi nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam kurikulum pendidikan tinggi. Kolaborasi lintas-wilayah antar-dosen juga menciptakan jaringan kerjasama yang kuat. Kesimpulannya, PKM ini tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuannya, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan; Karakter; Etika Profesional; Kurikulum Merdeka

Abstract

This research presents a report on the Community Service (PKM) activities aimed at developing the character and professional ethics of students through the implementation of the Merdeka Curriculum. Involving lecturers from Ambon in the Maluku Province, DIY Yogyakarta, Medan in North Sumatra, and Solok in West Sumatra, this activity explores strategies to align the values of the Merdeka Curriculum with higher education that is responsive to community needs. The methods employed include technology training, the formulation of character development plans, and focused implementation of activities. The results include student character development, improved professional ethics, and the integration of Merdeka Curriculum values into higher education curricula. Cross-regional collaboration among lecturers also creates a strong network of cooperation. In conclusion, this PKM not only successfully achieves its goals but also makes a positive impact on sustainable higher education.

Keywords: training; Character; Professional Ethic; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami transformasi untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah paradigma pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada pemberian pengetahuan akademis semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika masyarakat modern.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi wahana efektif untuk menerapkan nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, kegiatan PKM diarahkan pada pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa, mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini secara khusus akan dilaksanakan melalui platform daring Zoom Cloud Meeting, menghubungkan dosen-dosen dari empat daerah Provinsi yang berbeda. Ambon Provinsi Maluku, DIY Yogyakarta, Medan Sumatera Utara, dan Solok Sumatera Barat menjadi panggung bagi kerjasama lintas wilayah dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas dan relevan dengan

kebutuhan masyarakat.

Alasan Pemilihan Empat Daerah Provinsi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Ambon Provinsi Maluku: Keberagaman budaya dan lingkungan yang khas di Maluku dapat memberikan perspektif unik terkait pengembangan karakter mahasiswa. Selain itu, kondisi geografis yang terpisah secara fisik mendorong inovasi dalam penggunaan teknologi daring; (2) DIY Yogyakarta: Sebagai pusat pendidikan yang kaya akan tradisi keilmuan dan kebudayaan, DIY Yogyakarta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter mahasiswa. Melibatkan dosen dari DIY akan memberikan pengalaman yang berharga dalam menggali potensi mahasiswa; (3) Medan Sumatera Utara: Sebagai daerah dengan keberagaman etnis dan ekonomi yang tinggi, Medan memberikan konteks bagi pengembangan karakter yang adaptif dan inklusif. Keterlibatan dosen dari Medan akan menciptakan jaringan pembelajaran yang mencakup aspek-aspek penting dari kehidupan mahasiswa; dan (4) Solok Sumatera Barat: Memperkenalkan perspektif pedesaan dan kehidupan masyarakat yang lebih tradisional, Solok menambah dimensi baru dalam pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa. Keterlibatan dosen dari Solok akan menciptakan kesempatan untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.

Tujuan dari PKM ini adalah sebagai berikut: (1) Mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat; (2) Mengembangkan karakter mahasiswa yang tangguh, etika profesional, dan kemampuan beradaptasi; (3) Membangun jaringan kerjasama antar-dosen dari berbagai daerah Provinsi untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara nasional; dan (4) Menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pengembangan karakter dan etika profesional melalui Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak dalam proses Pendidikan (Siallagan dkk, 2023). Pertama, langkah awal adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan etika profesional yang ingin ditanamkan dalam mahasiswa. Misalnya, integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan inisiatif dapat menjadi fokus utama. Selanjutnya, integrasi nilai-nilai ini harus menjadi bagian integral dari desain kurikulum, dengan menyusun rencana yang merinci cara nilai-nilai tersebut akan diterapkan di setiap mata kuliah dan aktivitas pembelajaran (Haryanto dkk, 2023).

Dalam pelaksanaannya, dosen memiliki peran sentral dalam mendukung pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa. Mereka perlu terlibat secara aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong refleksi diri, diskusi etika, dan penerapan nilai-nilai dalam konteks praktis. Selain itu, metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, seperti studi kasus, proyek praktis, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum (Nahdiyah, 2023).

Keterlibatan mahasiswa juga sangat penting dalam proses ini. Dengan memberikan mereka peran aktif dalam pengambilan keputusan dan merancang aktivitas pembelajaran, mahasiswa dapat merasakan tanggung jawab pribadi dalam pengembangan karakter dan etika profesional mereka. Selain itu, adanya ruang untuk refleksi diri dan mendiskusikan pengalaman praktis dapat menjadi bagian integral dari kurikulum, membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Setiyaningsih & Wiryanto (2022) menjelaskan bahwa pendekatan ini juga menekankan pada pemberian keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip mandiri dan merdeka. Melalui integrasi yang cermat dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak terkait, Kurikulum Merdeka dapat menjadi wadah yang efektif untuk membentuk karakter dan etika profesional mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan sikap yang kokoh dan etika yang kuat.

Dengan melibatkan dosen dari keempat Provinsi, PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan etika profesional yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Analisis Situasi Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Tinggi di Indonesia:

- a. Tantangan: Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tuntutan untuk memproduksi lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan etika profesional yang baik.
- b. Peluang: Adopsi Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru dalam pendidikan tinggi,

menawarkan peluang untuk meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan.

2. Kurikulum Merdeka:
 - a. Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi dan transformasi dalam proses pembelajaran dan penilaian di institusi pendidikan tinggi.
 - b. Peluang: Memberikan keleluasaan lebih kepada mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar-mengajar, memungkinkan perkembangan karakter dan etika profesional.
3. Pengembangan Karakter dan Etika Profesional:
 - a. Tantangan: Kebutuhan akan pendekatan holistik dalam membentuk karakter dan etika profesional mahasiswa seringkali diabaikan.
 - b. Peluang: PKM dapat menjadi platform efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan etika profesional ke dalam pengalaman mahasiswa di luar kelas.
4. Platform Daring (Zoom Cloud Meeting):
 - a. Tantangan: Tidak semua mahasiswa dan dosen memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan konektivitas internet.
 - b. Peluang: Pemanfaatan platform daring dapat memfasilitasi kolaborasi antar-dosen dari berbagai daerah, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman tanpa terbatas oleh jarak geografis.
5. Empat Daerah Provinsi:
 - a. Tantangan: Perbedaan konteks budaya, ekonomi, dan sosial di empat Provinsi dapat menjadi hambatan dalam menyelaraskan program pengembangan karakter.
 - b. Peluang: Kerjasama lintas wilayah dapat memperkaya perspektif dan mendukung pendekatan yang lebih holistik dan inklusif.
6. Peran Dosen:
 - a. Tantangan: Dosen perlu dilibatkan secara aktif dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.
 - b. Peluang: Dosen dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membimbing dan membentuk mahasiswa melalui kegiatan PKM.
7. Partisipasi Mahasiswa:
 - a. Tantangan: Mahasiswa mungkin mengalami hambatan dalam mengadaptasi diri dengan model pembelajaran yang memerlukan inisiatif lebih besar.
 - b. Peluang: PKM dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam pembentukan karakter dan etika profesional mereka.

Dengan memahami tantangan dan peluang di atas, kegiatan PKM ini dirancang dengan tujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memaksimalkan potensi pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa melalui Kurikulum Merdeka secara efektif.

Dalam konteks penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan mitra dari empat daerah Provinsi yang berbeda, ada beberapa permasalahan umum yang mungkin dihadapi oleh mitra. Permasalahan ini dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan PKM. Berikut adalah beberapa permasalahan yang mungkin timbul:

1. Perbedaan Infrastruktur Teknologi:
 - a. Tantangan: Mitra dari daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang berbeda-beda dapat menghadapi kesulitan dalam mengakses platform daring seperti Zoom Cloud Meeting.
 - b. Dampak: Ketidaksetaraan akses teknologi dapat menghambat kolaborasi dan pertukaran informasi antar-mitra, mempengaruhi efektivitas kegiatan PKM.
2. Keterbatasan Koneksi Internet:
 - a. Tantangan: Daerah yang memiliki keterbatasan koneksi internet mungkin mengalami kesulitan dalam partisipasi aktif dalam pertemuan daring, menyebabkan terputusnya komunikasi dan kolaborasi.
 - b. Dampak: Keterbatasan koneksi internet dapat memperlambat pertukaran informasi dan menghambat pengalaman pembelajaran daring.
3. Perbedaan Budaya dan Bahasa:
 - a. Tantangan: Mitra dari daerah yang berbeda dapat memiliki perbedaan budaya dan bahasa, yang mungkin menyulitkan pemahaman dan koordinasi antar-mitra.
 - b. Dampak: Kesalahpahaman budaya dan linguistik dapat merintangi kolaborasi yang efektif dan menghambat pencapaian tujuan PKM.
4. Perbedaan Kondisi Sosial dan Ekonomi:

- a. Tantangan: Mitra yang berasal dari daerah dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda dapat menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan yang relevan dan terkait dengan konteks masyarakat setempat.
 - b. Dampak: Kurangnya pemahaman terhadap kondisi sosial dan ekonomi dapat mengurangi dampak positif yang diinginkan oleh PKM di masing-masing daerah.
5. Kesulitan Logistik:
- a. Tantangan: Proses pengiriman materi atau peralatan antar-daerah mungkin menghadapi kendala logistik, seperti biaya pengiriman yang tinggi atau keterlambatan.
 - b. Dampak: Kesulitan logistik dapat memperlambat pelaksanaan kegiatan atau bahkan menghambat rencana PKM yang melibatkan pengiriman barang atau materi.
6. Kesulitan Koordinasi Jadwal:
- a. Tantangan: Mengkoordinasikan jadwal kegiatan PKM antar-daerah bisa menjadi kompleks karena perbedaan zona waktu dan ketersediaan waktu dosen dan mitra.
 - b. Dampak: Kesulitan dalam koordinasi jadwal dapat mempersulit tercapainya pertemuan dan kolaborasi secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya strategi komunikasi yang efektif, pemahaman mendalam terhadap kondisi setiap daerah mitra, dan penyesuaian rencana kegiatan PKM agar sesuai dengan konteks lokal masing-masing mitra. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang kuat dan saling pengertian antar-tim untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang muncul selama pelaksanaan PKM.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, dapat dipertimbangkan beberapa solusi berikut:

1. Pelatihan Teknologi dan Dukungan Teknis:
 - a. Memberikan pelatihan teknologi kepada mitra dari daerah yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akses dan penggunaan platform daring.
 - b. Menyediakan dukungan teknis reguler untuk memastikan bahwa mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan daring.
2. Alternatif Koneksi Internet:
 - a. Mencari alternatif koneksi internet yang lebih stabil atau memberikan solusi praktis seperti penyediaan hotspot untuk mitra di daerah dengan keterbatasan akses internet.
 - b. Menyusun rencana cadangan untuk mengatasi masalah koneksi yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Pendekatan Inklusif dalam Komunikasi:
 - a. Mendorong komunikasi terbuka dan membangun pemahaman bersama mengenai perbedaan budaya dan bahasa.
 - b. Menggunakan alat-alat komunikasi yang dapat mendukung interpretasi atau terjemahan bahasa untuk memastikan semua mitra dapat terlibat secara efektif.
4. Kerjasama Lokal dan Partisipatif:
 - a. Melibatkan mitra secara aktif dalam perencanaan kegiatan PKM, memahami kondisi sosial dan ekonomi setiap daerah untuk merancang kegiatan yang relevan.
 - b. Mendorong partisipasi aktif mitra dalam merumuskan solusi dan strategi implementasi kegiatan PKM.
5. Kolaborasi Logistik:
 - a. Mengevaluasi opsi logistik yang efisien dan ekonomis, seperti berbagi sumber daya atau menggunakan layanan pengiriman yang dapat diandalkan.
 - b. Menggunakan teknologi untuk melacak pengiriman dan memitigasi risiko keterlambatan atau kerusakan barang.
6. Jadwal yang Fleksibel:
 - a. Menerapkan jadwal yang fleksibel untuk pertemuan dan kegiatan, mempertimbangkan perbedaan zona waktu dan ketersediaan waktu yang berbeda-beda.
 - b. Menggunakan alat manajemen jadwal yang memudahkan koordinasi dan meminimalkan bentrok jadwal.
7. Kemitraan yang Kuat:
 - a. Membangun kemitraan yang kuat dan saling pengertian antara tim peneliti dan mitra.
 - b. Membentuk tim yang terdiri dari perwakilan dari setiap daerah yang dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator komunikasi antar-mitra.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan dapat meminimalkan dampak dari permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga PKM dapat berjalan dengan lebih lancar dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada "Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka" yang melibatkan dosen dari empat daerah Provinsi dapat menggunakan metode yang terstruktur dan kolaboratif. Berikut adalah metode pelaksanaan PKM yang dipilih oleh tim:

1. Pendahuluan dan Koordinasi:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Pembukaan dengan menyampaikan tujuan, manfaat, dan harapan dari kegiatan PKM.
 2. Penjelasan peran masing-masing mitra dan dosen dari keempat daerah.
2. Pelatihan dan Persiapan Teknologi:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Pelatihan teknologi daring bagi mitra yang mungkin memerlukan bantuan tambahan.
 2. Uji coba platform daring untuk memastikan semua mitra dapat mengakses dan menggunakan teknologi dengan lancar.
3. Penyusunan Rencana Pengembangan Karakter:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Diskusi dan kolaborasi antar-dosen untuk menyusun rencana pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka.
 2. Identifikasi strategi dan kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pengembangan karakter.
4. Pengumpulan Data Awal:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Survei atau wawancara untuk mengumpulkan data awal terkait karakter dan etika profesional mahasiswa di masing-masing daerah.
 2. Analisis data untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa.
5. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Karakter:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Menyusun jadwal kegiatan pengembangan karakter yang melibatkan metode pembelajaran aktif, diskusi, pelatihan, dan proyek bersama.
 2. Menyesuaikan kegiatan agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat di masing-masing daerah.
6. Implementasi dan Pemantauan:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Melaksanakan kegiatan pengembangan karakter sesuai dengan rencana yang telah disusun.
 2. Memantau dan mengevaluasi progres kegiatan secara berkala, melakukan penyesuaian jika diperlukan.
7. Koordinasi Antardaerah:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Pertemuan rutin antar-dosen dari keempat daerah melalui platform daring untuk berbagi pengalaman, hasil, dan kendala yang dihadapi.
 2. Membangun jaringan komunikasi yang efektif untuk mendukung kolaborasi lintas-wilayah.
8. Evaluasi dan Refleksi:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan karakter, termasuk pengukuran dampak terhadap mahasiswa dan masyarakat.
 2. Refleksi bersama untuk mengevaluasi kesuksesan, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang dapat diambil untuk peningkatan kegiatan di masa depan.
9. Penyusunan Laporan dan Diseminasi:
 - a. Deskripsi Aktivitas:
 1. Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk pengembangan karakter di lingkungan pendidikan tinggi.
 2. Diseminasi hasil kepada masyarakat, stakeholder, dan pihak terkait melalui seminar,

konferensi, atau publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:

Tim PKM melaksanakan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berdengan tema "Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka". kegiatan ini dilaksanakan melalui platform daring Zoom Cloud Meeting dan melibatkan dosen dari 4 daerah Provinsi, yaitu: Ambon Provinsi Maluku, DIY Yogyakarta, Medan Sumatera Utara, dan Solok Sumatera Barat.

Pelatihan ini menggunakan tiga kegiatan yaitu model kegiatan diskusi Kelompok daring, menjelaskan materi pelatihan secara langsung melalui platform daring Zoom Cloud Meeting.

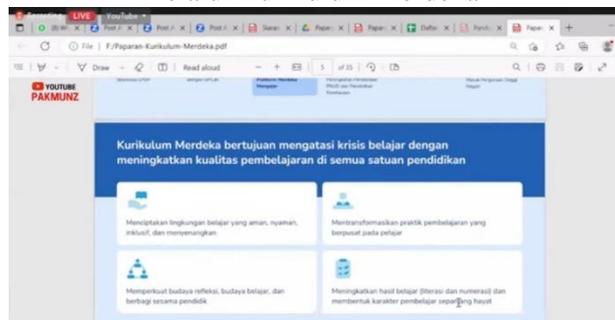
Peserta pada pelatihan ini adalah mahasiswa dan dosen yang berasal dari 4 (empat) provinsi tersebut.



Gambar 1. Materi Pelatihan Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Diskusi peserta dan pemateri pelatihan “Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka”



Gambar 3. Pelatihan “Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka”

Kegiatan berikutnya adalah memberikan Sesi diskusi kelompok daring yang juga dilakukan melalui media Zoom Cloud Meeting yang didalamnya terdiri dari tim PkM dan peserta PkM yakni dosen dan mahasiswa dari 4 (empat) provinsi di Indonesia. Peserta berisi 20 orang dosen dan mahasiswa dengan masing-masing 5 orang dari tiap-tiap provinsi objek kegiatan pelatihan PkM ini. Setelah para dosen dan mahasiswa diberikan materi pembelajaran, para dosen dan mahasiswa tersebut diajak untuk mendiskusikan pemahaman dan progress yang dicapai mereka.

Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan kepada mereka yang telah dilaksanakan selama 1 bulan (01 Oktober 2023-01 November 2023). Para dosen dan mahasiswa tersebut diminta

menyampaikan hasil kegiatan mereka dan aplikasi pada kelas mereka.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka" dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan dampak positif terhadap mahasiswa, dosen, institusi pendidikan tinggi, dan masyarakat di empat daerah Provinsi yang terlibat. Berikut adalah beberapa potensi hasil yang dapat dicapai:

1. Peningkatan Karakter dan Etika Profesional Mahasiswa:
 - a. Adanya perubahan positif dalam karakter mahasiswa, seperti peningkatan tanggung jawab, integritas, kerjasama, dan inisiatif.
 - b. Peningkatan kesadaran etika profesional dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia profesional.
2. Perkembangan Metodologi Pengajaran Dosen:
 - a. Peningkatan keterampilan dosen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang mendukung pengembangan karakter dan etika profesional.
 - b. Pemahaman lebih dalam tentang pendekatan Kurikulum Merdeka dan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.
3. Penguatan Kerjasama Antardaerah:
 - a. Terbentuknya jaringan kerjasama yang kuat antara dosen dari empat daerah Provinsi, memungkinkan pertukaran pengalaman dan pengetahuan.
 - b. Peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya, sosial, dan ekonomi antardaerah.
4. Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran:
 - a. Meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang terkait dengan pengembangan karakter.
 - b. Peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian kepada masyarakat.
5. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran:
 - a. Peningkatan kualitas kurikulum melalui integrasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan yang mendukung pengembangan karakter.
 - b. Inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan.
6. Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan Karakter:
 - a. Penyebaran kesadaran di masyarakat mengenai pentingnya pengembangan karakter dan etika profesional dalam pendidikan tinggi.
 - b. Dukungan dari masyarakat terhadap inisiatif dan program-program yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa.
7. Publikasi dan Diseminasi Hasil:
 - a. Publikasi laporan hasil PKM, artikel ilmiah, dan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh masyarakat pendidikan tinggi.
 - b. Menyelenggarakan seminar atau pelatihan berbasis daring untuk berbagi hasil kegiatan dan pengalaman dengan publik.
8. Peningkatan Kualitas SDM di Daerah Terlibat:
 - a. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen melalui pengalaman dan pelatihan dalam pengembangan karakter mahasiswa.
 - b. Peningkatan kompetensi dan soft skills mahasiswa, membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dengan mencapai hasil-hasil ini, PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan di empat daerah Provinsi yang terlibat.

SIMPULAN

Pelatihan adalah usaha penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, dan pengabdian kepada Masyarakat (Sari, dkk (2022), Sari & Ningsih (2023)). Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada "Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka" yang melibatkan dosen dari empat daerah Provinsi menunjukkan kesuksesan dalam mewujudkan tujuannya. Melibatkan mahasiswa dalam pengembangan karakter yang kuat, PKM

ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Kolaborasi antar-dosen dari berbagai daerah Provinsi memberikan kontribusi positif dalam pertukaran pengalaman dan praktik terbaik, sementara hasil kegiatan mencerminkan peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan mahasiswa yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga memberikan dampak positif dalam konteks pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya menjadi wujud nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga landasan untuk melanjutkan upaya pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa Pelatihan dengan judul “Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka” ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Pimpinan kampus masing-masing penulis: Universitas Pattimura, Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Medan Area, AMIK Kosgoro, dan Universitas Katolik Santo Thomas, Medan
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus masing-masing penulis: Universitas Pattimura, Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Medan Area, AMIK Kosgoro, dan Universitas Katolik Santo Thomas, Medan
4. Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini yang berasal dari Ambon Provinsi Maluku, DIY Yogyakarta, Medan Sumatera Utara, dan Solok Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, S., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Vhalery, R., Vanchapo, A. R., & Azizah, N. (2023). Peran Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Etika Professional Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2638-2642.
- Nahdiyah, A. C. F. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M., Ningsih, P. E. A., Saswandi, T., & Ihsan, R. (2022). Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris untuk Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(4), 435-441.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Siallagan, A. P., Sitohang, A. T., Hutapea, D. J., Marpaung, R., Tobing, S. R. M., Simbolon, T. G. L., & Jamaludin, J. (2023). Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Medan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 195-207.